

**NILAI SAKRALITAS *WULU* SEBAGAI DEWI HUJAN PADA MASYARAKAT
SUKU TEMU ETNIS *LAMAHOLOT***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

OLEH

ABDON CHARLOS MUKIN

NO. REG. 611 21 032



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA**

KUPANG

2025

**NILAI SAKRALITAS WULU SEBAGAI DEWI HUJAN PADA MASYARAKAT SUKU
TEMU ETNIS LAMAHOLOT**

OLEH

ABDON CHARLOS MUKIN

61121032

Menyetujui

Pembimbing I

(Dr. Watu Yohanes Vianey. M. Hum)

NIDN: 0808086202

Pembimbing II

(Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr)

NIDN: 0818116402

Kupang, 1 April 2025

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Filsafat

(Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S.Ag, L. Th, Bib)

NIDN: 0809057002

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Kupang, 1 April 2025

Dewan Penguji:

1. Rm. Drs. Mikhael Valenss Boy, Pr.Lic. Bib

:

2. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr

:

3. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum

:

MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat



(Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic. Iur. Can)

NIDN: 0813106502



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdon Charlos Mukin

NIM : 611 21 032

Fak/Prodi : Filsafat/Ilmue Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Nilai Sakralitas Wulu Sebagai Dewi Hujan Pada Masyarakat Suku Temu Etnis Lamaholot** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama

(Dr. Wafu Yohanes Vianey, M. Hum)

NIDN: 0808086202

Kupang, 1 April 2025



(Abdon Charlos Mukin)

NIM: 61121032



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdon Charlos Mukin

NIM : 61121032

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Nilai Sakralitas Wulu Sebagai Dewi Hujan Pada Masyarakat Suku Temu Etnis Lamaholot** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 1 April 2025

Yang Menyatakan,



Abdon Charlos Mukin

NIM: 611 21 032

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang berlimpah kehadiran Allah sumber kehidupan karena berkat penyelenggaraan-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Nilai Sakralitas *Wulu* Sebagai Dewi Hujan Pada Masyarakat Suku *Temu* Etnis Lamaholot.” Dari lubuk hati yang terdalam penulis menyadari bahwa rahmat Allah sangat menyertai proses perjuangan penulisan karya ini.

Kebudayaan merupakan suatu pola hidup dalam sistem masyarakat. Masyarakat yang berbudaya mempunyai tradisi yang dipertahankan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Tradisi yang diwariskan merupakan identitas diri yang menggambarkan tentang hubungan manusia dengan Wujud Tertinggi dan alam semesta. Dalam realitas kehidupan masyarakat Suku Temu etnis Lamaholot terdapat suatu warisan yang masih dipertahankan sampai saat ini yakni ritual *Dewi Wulu*. Ritual ini dilakukan oleh masyarakat Suku Temu dengan tujuan meminta hujan kepada *Lera Wulan Tana Ekan* sebagai Wujud Tertinggi melalui perantara *Dewi Wulu*.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikan karya yang tidak sempurna ini ada begitu banyak pihak yang membantu dan mendukung. Penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang terlibat berkontribusi dalam penyelesaian karya ini. Oleh karena itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. P. Dr. Philipus Tule, SVD, selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira yang dengan penuh kebijaksanaan dan pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi ini.
2. RD. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can, selaku Dekan Fakultas Filsafat dan seluruh dosen yang telah mengajar dan mendidik serta memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai kelengkapan akhir studi.
3. Bpk. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum dan Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr, selaku pembimbing I dan II yang dengan cara mereka menolong dan mengarahkan penulis melalui berbagai masukan dan petunjuk lainnya yang sangat memotivasi sehingga penulis dengan semangat dapat mengerjakan karya ini.
4. RD. Drs. Mikhael Valens Boy, Lic. Bib, selaku penguji I yang dengan penuh kerendahan hati telah bersedia menguji serta memberi masukan bagi penulis, sehingga karya ini menjadi semakin baik dan berguna bagi banyak orang.
5. P. Felix Elavunkal, OCD, selaku komisaris OCD Indonesia yang telah memberi kepercayaan dan membiayai seluruh pendidikan yang ditempuh penulis.
6. P. Blasius Seo Nena, OCD selaku Superior, P. Sakarias Abdul, OCD selaku Magister Filosofan dan para Pembina di Biara Karmel San Juan Kupang yang sangat mendukung penulis.

7. Para Frater Filosofan OCD yang dengan caranya masing-masing mendukung dan membantu menyelesaikan karya ini.
8. Keluarga penulis yang sangat mendukung dengan doa-doa dan berbagai hal yang sangat menolong penulis.
9. Para informan, terlebih khusus narasumber utama Bpk. Stefanus Gelang Temu yang dengan semangat menolong penulis untuk dapat menyelesaikan tulisan kebudayaan ini.
10. Seluruh civitas Akademika FF Universitas Katolik Widya Mandira yang telah mendukung penulis dengan berbagai cara dalam menyelesaikan karya ini.

Akhir kata penulis sangat menyadari bahwa karya ini sangat jauh dari sempurna sehingga penulis sangat terbuka terhadap kritik yang bersifat membangun dari semua yang berkenan membaca demi penyempurnaan karya ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua demi kelestarian tradisi kebudayaan yang telah diwariskan oleh para pendahulu kita.

Kupang, 1 April 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Manfaat Penulisan	7
1.5 Metode Penulisan	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT <i>SUKU TEMU</i> ETNIS LAMAHOLOT	
10	
2.1 Pengantar	10
2.2 Gambaran Umum Dan Asal Usul Masyarakat Lamaholot.....	10

2.3 Gambaran Umum Dan Asal Usul Masyarakat <i>Suku Temu</i>	14
2.4 Keadaan Geografis dan Iklim.....	19
2.5 Kebudayaan Masyarakat <i>Suku Temu</i>	20
2.5.1 Sistem Komunikasi	20
2.5.2 Sistem Mata Pencarian	21
2.5.3 Sistem Religi	22
2.5.4 Sistem Kesenian	24
2.5.4.1 Seni Musik.....	25
2.5.4.2 Seni Tari	25
2.5.4.3 Seni Sastra	27
2.5.4.4 Seni Kria.....	27
2.5.5 Sistem Perkawinan	28
2.6 Rangkuman.....	29
BAB III NILAI SAKRALITAS	31
3.1 Pengantar	31
3.2 Konsep Nilai Sakralitas	31
3.2.1 Sakralitas Dalam Perspektif Filsafat	31
3.2.2 Sakralitas Dalam Perspektif Kitab Suci	33
3.3 Konsep Sakralitas Dalam Sistem Kepercayaan Lamaholot	34
3.3.1 <i>Lera Wulan Tana Ekan</i>	34
3.3.2 <i>Guna Dewa</i>	35
3.3.3 <i>Nitu</i>	36
3.3.4 <i>Kwoko</i>	36
3.4 Rangkuman.....	37

BAB IV NILAI SAKRALITAS WULU SEBAGAI DEWI HUJAN PADA

MASYARAKAT SUKU TEMU.....	39
4.1 Pengantar	39
4.2 Konsep Masyarakat	39
4.2.1 Masyarakat Adat	41
4.2.2 Masyarakat Adat <i>Suku Temu</i>	41
4.3 <i>Dewi Wulu</i> dan Sejarah Penemuan.....	42
4.4 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Ritual <i>Dewi Wulu</i>	47
4.5 Proses Pelaksanaan Ritual	48
4.5.1 Tahap Persiapan	48
4.5.2 Tahap Pelaksanaan	50
4.5.3 Tahap Terakhir	56
4.6 Tujuan Ritual <i>Dewi Wulu</i>	57
4.7 Nilai Sakralitas Wulu Sebagai Dewi Hujan	58
4.7.1 Arti Tekstual Dan Kontekstual.....	58
4.7.2 Interpretasi Atas Teks Ritual.....	64
4.8 Refleksi Kultural	67
4.9 Rangkuman.....	70
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR INFORMAN.....	79

DAFTAR QUESTIONER.....	81
CURRICULUM VITAE	83

ABSTRAKSI

Realitas kehidupan manusia bersama yang lain adalah fakta yang tak dapat dipungkiri. Manusia berelasi bersama dengan yang lain dan membentuk suatu tatanan kehidupan. Saling bergantung dengan yang lain mengungkapkan ciri manusia sebagai makhluk sosial (Homo Socius). Dalam kebersamaanya dengan yang lain, manusia membentuk suatu hukum yang mengatur dan mengarahkan kehidupan bersama. Dalam kebersamaan pula masyarakat membentuk suatu ruang kebudayaan untuk berpartisipasi dengan yang lain. Kebudayaan merupakan sesuatu yang dipelajari, ditransmisikan dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya mempunyai nilai-nilai luhur yang terjabar di dalamnya.

Tujuan penulisan karya ini adalah memahami dan menjelaskan nilai sakralitas dalam kebudayaan masyarakat. Kebudayaan masyarakat yang kaya akan nilai-nilai luhur termuat pula nilai sakralitas dalam berbagai ritual adat yang dilakukan oleh masyarakat Tradisional. Nilai sakralitas mengacu pada suatu hal tertentu yang disucikan, dihormati dan memiliki nilai spiritual yang tinggi dalam tradisi masyarakat. Nilai sakralitas yang dibangun dalam berbagai ritual tradisional menjadi penentu relasi vertikal horizontal antara manusia, alam dan Wujud Tertinggi yang disembah.

Salah satu unsur yang mendukung kebudayaan adalah kesenian. Kesenian terlahir dari hasil ekspresi jiwa manusia untuk menciptakan sesuatu. Karya seni dalam tradisi masyarakat tradisional memiliki nilai estetika dan nilai fungsi bagi kehidupan. Selain itu karya seni juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendekatkan diri dengan Wujud Tertinggi yang ada dalam kehidupan masyarakat tradisional.

Masyarakat suku Temu merupakan salah satu kelompok masyarakat etnis Lamaholot yang mendiami pantai selatan gunung Lewotobi. Masyarakat Suku Temu hidup berdampingan dengan masyarakat suku lainnya. Dalam kehidupannya bersama dengan yang lain, masyarakat suku Temu etnis Lamaholot memiliki suatu ritual kebudayaan yakni ritual *Dewi Wulu*. Ritual adat ini merupakan upacara meminta hujan kepada Wujud Tertinggi *Lera Wulan Tana Ekan* melalui perantara Dewi Wulu yang diyakini sebagai Dewi Hujan untuk kesuburan tanah yang akan diolah oleh masyarakat. Dewi Wulu merupakan Karya seni patung berwujud seorang ibu yang melakukan dua aktivitas sekaligus yakni menenun dan menyusui anak yang menyiratkan makna refleksi yang dalam. Karya seni ini dijadikan masyarakat suku Temu sebagai perantara dalam upacara meminta hujan kepada Wujud Tertinggi. Adapun tujuan dari ritual ini adalah yang pertama meminta hujan kepada Lera Wulan Tana Ekan sebagai Wujud Tertinggi sang pemberi kehidupan, yang kedua sebagai bentuk penghormatan kepada Wulu sang dewi yang menghantarkan doa dan tujuan ketiga adalah kebersamaan dalam ritual ini menjadi tempat mengungkapkan rasa persaudaraan yang erat antar sesama.

Nilai sakralitas yang terdapat dalam ritual Dewi Wulu terlahir dari kesadaran masyarakat akan sesuatu yang transenden yang dipahami sebagai pemberi dan penolong dalam kehidupan manusia. Nilai sakralitas tergambar pula dalam situasi yang diciptakan oleh masyarakat pada saat ritual adat ini berlangsung. Dewi Wulu ditempatkan dalam sistem religi tradisional masyarakat sebagai *Guna Dewa* yang menolong manusia dalam hal meminta hujan. Patung Dewi Wulu tidak dijadikan sebagai objek penyembahan melainkan sebagai perantara. Hal ini diketahui melalui berbagai tuturan dan tindakan adat dalam pelaksanaan ritual Dewi Wulu.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa Ritual wulu dalam kekayaan tradisi masyarakat suku temu etnis Lamaholot terdapat pula nilai sakralitas yang menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat budaya. Hal ini memperlihatkan relasi timbal balik antara manusia dengan yang sakral dengan cara yang sakral dan dalam waktu dan ruang yang sakral.